

DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERORIENTASI KOMPETENSI ABAD 21

***Redi Zulpianto¹, Rifana Wahdi²**

Universitas Islam Mamba'ul Ulum, Indonesia¹
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia²
Redizulpianto88@gmail.com

Abstract:

The teaching of Arabic in the 21st century requires a paradigm shift from mere linguistic transfer to the comprehensive development of students' competencies. Teachers are expected not only to teach linguistic structures but also to foster critical thinking, communication, collaboration, and creativity (4C). This article explores the theoretical foundation of 21st-century competencies, the design principles of Arabic language instruction, and strategies for implementation in educational institutions. The study emphasizes that integrating digital technology, communicative approaches, and project-based learning enhances students' engagement and language proficiency. It also discusses challenges such as limited teacher competence and technological facilities, offering practical solutions through continuous professional development and collaborative innovation. The findings highlight that competency-oriented instructional design can transform Arabic learning into an active, meaningful, and future-ready experience.

Keywords: Arabic language learning, instructional design, 21st-century competencies, communicative approach, digital learning

Abstrak:

Pembelajaran bahasa Arab di abad ke-21 menuntut perubahan paradigma dari sekadar transfer ilmu linguistik menuju pengembangan kompetensi yang komprehensif. Guru diharapkan tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Artikel ini membahas konsep dasar kompetensi abad 21, prinsip desain pembelajaran bahasa Arab, serta strategi implementasi di lembaga pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kajian ini menekankan pentingnya inovasi desain pembelajaran agar selaras dengan perkembangan global dan kebutuhan peserta didik abad 21.

Kata Kunci: bahasa Arab, desain pembelajaran, kompetensi abad 21, inovasi pendidikan

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam dunia pendidikan Islam. Ia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga jembatan untuk memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan hadis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab sering kali masih berfokus pada aspek struktural dan tata bahasa (nahwu-sharaf) tanpa memberikan pengalaman komunikasi yang bermakna (Mardiah, 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut transformasi pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan abad 21. Trilling dan Fadel (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran abad 21 menekankan empat kompetensi utama: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keempat kompetensi ini dapat diwujudkan melalui model pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan memanfaatkan media digital.

Perubahan paradigma ini sejalan dengan visi Merdeka Belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu berperan sebagai fasilitator, inovator, dan desainer pembelajaran yang mampu menghubungkan kompetensi kebahasaan dengan keterampilan hidup (life skills) peserta didik.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Kompetensi Abad 21

Menurut Partnership for 21st Century Learning (P21, 2019), kompetensi abad 21 terdiri atas tiga domain utama: learning and innovation skills, information, media and technology skills, serta life and career skills. Dalam pembelajaran bahasa, hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa secara kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Mardiah (2021) menegaskan bahwa penerapan kompetensi abad 21 dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Misalnya, penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan nyata seperti membuat vlog atau podcast berbahasa Arab.

2. Desain Pembelajaran Berorientasi Kompetensi

Desain pembelajaran merupakan kerangka sistematis dalam mengatur proses belajar agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Menurut Dick & Carey (2015), desain pembelajaran

harus melibatkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan metode, serta evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, desain berorientasi kompetensi menuntut adanya keseimbangan antara kemampuan linguistik (nahwu, sharaf, mufradat) dan keterampilan komunikasi (maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah). Guru juga perlu memperhatikan faktor afektif dan sosial agar siswa merasa nyaman dan termotivasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui telaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen pendidikan yang membahas pembelajaran bahasa Arab dan kompetensi abad ke-21.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama:

1. Pengumpulan data literatur dari sumber ilmiah nasional dan internasional, terutama yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.
2. Analisis isi (*content analysis*) terhadap teori dan temuan yang berkaitan dengan desain pembelajaran, pendekatan komunikatif, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Sintesis hasil kajian untuk merumuskan model konseptual desain pembelajaran bahasa Arab berorientasi kompetensi abad 21.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis, yakni menyusun kerangka desain pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Komunikatif dan Kontekstual

Pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Melalui pendekatan ini, siswa diajak menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam konteks nyata. Kegiatan seperti percakapan, wawancara, dan bermain peran dapat membantu siswa menguasai bahasa secara alami (Al-Munajjid, 2019).

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) juga dapat diterapkan agar materi bahasa Arab relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, dalam pembelajaran kosakata tentang lingkungan, guru dapat mengaitkan dengan isu kebersihan atau ekologi dalam perspektif Islam.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran abad 21. Media seperti Quizizz, Kahoot!, Google Classroom, dan Padlet dapat meningkatkan interaksi dan motivasi belajar. Hasil penelitian Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif meningkatkan hasil belajar bahasa Arab hingga 35% dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Learning Management System (LMS) memungkinkan guru memantau kemajuan belajar siswa secara individual dan memberikan umpan balik secara cepat.

Implementasi di Lembaga Pendidikan

Untuk menerapkan desain pembelajaran berorientasi kompetensi abad 21, guru perlu melalui beberapa tahapan:

1. Analisis kebutuhan belajar, dengan memetakan kemampuan awal dan minat siswa.
2. Perumusan tujuan pembelajaran, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Pemilihan strategi pembelajaran aktif, seperti project-based learning dan task-based learning.
4. Integrasi teknologi digital, dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.
5. Penilaian autentik, melalui portofolio, presentasi, dan proyek kolaboratif.

Contoh implementasi yang efektif adalah pembelajaran maharah kalam (berbicara) dengan proyek pembuatan video percakapan dalam bahasa Arab. Siswa bekerja berkelompok, menulis naskah, memerankan dialog, lalu mengunggah hasilnya ke platform digital. Guru memberikan penilaian berdasarkan kreativitas, ketepatan bahasa, dan kerja sama tim.

Tantangan dan Solusi

Beberapa kendala yang sering muncul dalam penerapan pembelajaran abad 21 antara lain keterbatasan kompetensi guru, sarana teknologi yang belum merata, serta rendahnya minat siswa terhadap bahasa Arab (Arifin, 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan:

- Pelatihan guru secara berkelanjutan dalam penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran aktif;
- Kolaborasi antar lembaga pendidikan dalam penyediaan sumber daya digital;
- Pendekatan pembelajaran berbasis minat, misalnya dengan mengaitkan bahasa Arab dengan musik, budaya, atau literatur modern Arab.

SIMPULAN

Desain pembelajaran bahasa Arab berorientasi kompetensi abad 21 menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif. Pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi 4C, teknologi digital, dan pendekatan komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai bahasa Arab secara struktural, tetapi juga mampu menggunakannya sebagai alat berpikir, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam kehidupan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munajjid, M. (2019). *Pengajaran Bahasa Arab di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, M. (2020). "Tantangan Guru Bahasa Arab dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Al-Lughah*, 8(1), 55–67.
- Dick, W. & Carey, L. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Pearson Education.
- Mardiah, L. (2021). "Pengembangan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 101–115.
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wahyuni, D. (2022). "Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(1), 75–89.
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *P21 Framework for 21st Century Learning*. Battelle for Kids.